

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DI KABUPATEN MELAWI**

Mastiah¹ dan Ason²

^{1,2}Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat

Email: mastiah2011@gmail.com, asonstkip@yahoo.com

Abstract: This research is an experimental research of scientific approach on early childhood education. This research is an experimental research. This study applies a scientific approach to early childhood education. This study aims to (1) know whether there are significant differences in early childhood understanding of the language after the application of scientific approaches, and (2) to know whether there is a significant difference in the understanding of early childhood environments after the application of a scientific approach. The results of this study are (1) There is a significant difference in early childhood understanding of the language after the application of scientific approach (2) There is a significant difference in the understanding of early childhood environment after the application of scientific approach.

Keywords: scientific approach, understanding of the language, understanding of the environment

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menerapkan pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada pemahaman berbahasa anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik, dan (2) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada pemahaman lingkungan anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik. Hasil penelitian ini yaitu (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman berbahasa anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik (2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman lingkungan anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, pemahaman kebahasaan, pemahaman lingkungan

Belajar dan pembelajaran memiliki konsep yang berbeda namun saling berkaitan. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Sebagaimana diungkapkan oleh Hernawan (2007:2):
“Belajar adalah proses perubahan perilaku dimana perubahan tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat

menetap, meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Adapun pembelajaran berkaitan dengan komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru. Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif (Hernawan, 2007:3).

Keterkaitan antara dua konsep belajar dan pembelajaran yaitu upaya guru merencanakan kegiatan belajar untuk siswa dengan memfasilitasi agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Djamarah (2008:17) berpendapat bahwa perubahan yang terjadi memiliki karakteristik. Yaitu (1) perubahan yang terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional; (3) tidak bersifat sementara; (4) bersifat positif dan aktif; (5) memiliki arah dan tujuan; (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Merujuk pada karakteristik tersebut, aktivitas belajar siswa

merupakan suatu kegiatan yang menjadi ciri berlangsungnya suatu pembelajaran.

Aktivitas ini tentunya melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa. Aktivitas yang mudah diamati adalah aktivitas fisik berupa gerak motorik siswa seperti memperagakan sesuatu atau memperagakan suatu model. Aktivitas lain yang juga perlu mendapat perhatian yaitu aktivitas mental siswa. Aktivitas mental ini juga dikatakan sebagai proses berpikir siswa berupa mengingat, menalar, dan menganalisis suatu materi pelajaran. Meskipun tidak dapat diamati oleh indra, namun aktivitas mental ini menjadi ciri bagi siswa sudah atau belum memahami materi pelajaran.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk memadukan aktivitas fisik dan mental mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan perlu adanya suatu perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 mengandung lima esensi yaitu pembelajaran tematik, pembelajaran

konstekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik, pada pendekatan saintifik terdapat aktivitas sains yang perlu dikuasai siswa, yaitu mengamati, menanyai, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (Permendikbud, 2013). Mengacu pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran pemahaman berbahasa dan lingkungan anak usia dini pada PAUD di Kabupaten Melawi. Permatasari (2014: 14-15) berpendapat bahwa pendekatan saintifik berasal dari kata saint yang berarti ilmu. Artinya pendekatan saintifik adalah pendekatan keilmuan yang bersifat logis dan sistematis. Dalam prosesnya diawali siswa menanya, karena ada objek yang dilihat dan didengar maka siswa merespon sehingga muncul kegiatan bertanya, ketika guru menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari siswa maka nantinya akan dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara berkolaborasi dalam suatu kelompok misalnya dengan diskusi antar siswa satu dengan lainnya. Dalam hal ini harus bersifat merata dan tidak berpihak pada salah satu kelompok

saja. Sehingga akan muncul keterampilan-keterampilan yang diperoleh peserta didik seperti, menghargai pendapat orang lain, dan juga kompetensi mempresentasikan.

Penerapan model-model pembelajaran berbasis saintifik dalam penelitian adalah sebagai bentuk eksperimen untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini pada PAUD Kabupaten Melawi. Hal ini sebagai bentuk alternatif bagi guru dalam pembelajaran, mengingat kecenderungan para guru pada umumnya hanya menerapkan salah satu model pembelajaran yang biasa mereka lakukan dalam mengajar selama bertahun-tahun. Akibatnya pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak menarik dan tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa, sehingga hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor tidak tampak secara signifikan pada perilaku siswa sebagai hasil dari belajar mereka.

Kadaan ini tidak hanya terjadi di kabupaten Melawi, melainkan secara nasional. Sejak tahun 1980-an hingga tahun 2013 ini, setidaknya Indonesia telah lima kali mengalami perubahan kurikulum. Namun, patut diakui bahwa hasil-hasil pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Apa yang

dipelajari siswa di sekolah kadang kala tidak relevan dengan kenyataan hidup mereka di dalam masyarakat. Hal ini diduga karena kebiasaan guru dalam mengajar cenderung bersifat konvensional, mengajar hanya berdasarkan halaman demi halaman dari buku teks serta menggunakan metode tertentu saja seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam hal ini variasi penerapan model pembelajaran tidak dilakukan guru dalam pembelajaran, sehingga guru tidak memunculkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Situasi pendidikan dan proses pembelajaran semacam itu menimbulkan keprihatinan bagi penulis dan mendorong penulis untuk mengadakan penelitian eksperimen pada penerapan model-model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada anak usia dini di PAUD Kabupaten Melawi, yang difokuskan pada pemahaman berbahasa dan lingkungan anak usia dini.

Depdiknas (dalam Rusniah, 2017:15) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain: a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak c) Sebagai alat untuk

mengembangkan ekspresi anak d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Karakter anak usia dini tidak terlepas dari peran orang tua dan lingkungan (Hedawiyah dkk, 2016: 36). lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu (Rohani dalam Hedawiyah dkk, 2016: 36).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik di PAUD yang dilakukan secara kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan dosen. Guru, mahasiswa, dan dosen merupakan tim peneliti yang akan duduk bersama untuk merancang model pembelajaran yang akan diterapkan di PAUD berdasarkan pengalaman, potensi, dan kondisi yang ada. Dari kegiatan penerapan akan ditemukan model pembelajaran yang sesuai dan signifikan bagi anak usia dini. Selain itu, juga akan ditemukan rancangan peta kompetensi pendidikan anak usia dini. Akan tetapi, agar permasalahan tidak meluas, studi ini hanya berfokus pada bagaimana merancang peta kompetensi pada pendidikan anak usia dini.

Studi ini merupakan penelitian kelompok Prodi PG-PAUD yang akan memayungi tiga penelitian dosen dan

enam penelitian mahasiswa. Masing-masing kelompok penelitian dosen ini akan melibatkan dua mahasiswa untuk kepentingan penulisan skripsi yang akan dilakukan secara kolaborasi (*collaboration classroom action research*) dengan guru PG-PAUD serta dosen STKIP Melawi. Penelitian kolaborasi ini diharapkan akan menjadi langkah penerapan pendekatan saintifik yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini serta relevan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak secara komprehensif.

Penerapan model pembelajaran dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD Kabupaten Melawi dengan subjek utama yaitu anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang akan diteliti yaitu: data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dijaring di antaranya melalui studi dokumentasi, observasi kelas, pengisian angket, wawancara, dan tes kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan motorik anak usia dini. Data yang terhimpun akan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan keperluan. Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut, dapat dirancang peta kompetensi pendidikan anak usia dini, terutama

tentang pemahaman berbahasa dan lingkungan anak usia dini.

Penelitian ini memayungi tiga penelitian dosen prodi PG-PAUD. Setiap dosen melibatkan dua mahasiswa sehingga dalam penelitian ini menghasilkan enam judul penelitian mahasiswa sebagai tugas akhir (skripsi). Studi ini dikonsentrasikan pada penerapan model-model pembelajaran berbasis saintifik di lembaga PAUD untuk mengetahui perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini. Dalam penelitian mahasiswa setiap mahasiswa menerapkan satu model pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk proposal penelitian. Proses pembimbingan dalam penulisan skripsi terhadap setiap mahasiswa dilakukan secara intensif oleh dua orang dosen pembimbing yang menjadi tim dalam kegiatan penelitian ini, yaitu dengan membuat jadwal bimbingan individual paling sedikit satu kali pertemuan dalam seminggu dan melakukan pertemuan kelompok satu kali dalam seminggu. Dengan melakukan bimbingan secara intensif diharapkan masing-masing mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu sesuai dengan yang direncanakan.

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam enam

tahap, yaitu: (1) tahap eksplorasi dan analisis kebutuhan terkait dengan guru, kurikulum, pengajaran, siswa, dan lingkungan sekolah yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian rancangan peta kompetensi berbasis saintifik; (2) tahap penyusunan perencanaan peta kompetensi pembelajaran beserta perangkat yang diperlukan; (3) rancangan peta kompetensi pembelajaran berbasis saintifik untuk meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini secara komprehensif oleh mahasiswa; (4) tahap evaluasi dan pengolahan data hasil penelitian mahasiswa; (5) penyusunan laporan hasil penelitian; (6) Desiminasi hasil penelitian dan publikasi ilmiah Keenam tahapan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu siklus tahapan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Aspek Pemahaman Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran aspek pemahaman berbahasa anak usia dini melalui pendekatan berbasis saintifik dalam penelitian ini menggunakan Kartu Huruf dan Kartu Gambar. Pemahaman berbahasa pada penelitian ini difokuskan pada pemahaman kosa kata. Data pemahaman kosakata siswa yang dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari data *pretest* dan *posttest*. Deskripsi data dari pemahaman kosakata meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan jumlah skor untuk kelas yang diberi perlakuan yaitu Kelas A dengan berpendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kelas yang diberi perlakuan yaitu Kelas C dengan berpendekatan saintifik menggunakan kartu gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Kosakata dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf dan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Gambar.

Deskripsi	Kelas Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf (A)		Kelas Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Gambar (C)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>
Nilai Rata-rata	53,3	74	49	87,75
Nilai Maksimum	75	95	75	95
Nilai Minimum	30	65	20	80
Standar Deviasi	135,29	746,31	238,42	17,03

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata pemahaman kosakata siswa, baik untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf maupun kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar sebelum diberikan perlakuan hasilnya belum maksimal yang mana dipaparkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas pendekatan menggunakan kartu huruf yaitu kelas A memperoleh nilai *pretest* sebesar 53,3. Sedangkan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata lebih baik yaitu 74 untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar yaitu di kelas A mendapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 49. Sedangkan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 87,75.

Hasil nilai maksimum pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf di kelas A *pretest* dan *posttest* bernilai 75 dan 95 sedangkan nilai minimum *pretest* dan *posttest* bernilai 30 dan 65. Selanjutnya nilai maksimum pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar di kelas A diperoleh *pretest* dan *posttest*

bernilai 75 dan 95 sedangkan nilai minimum *pretest* dan *posttest* bernilai 20 dan 80. Standar deviasi yang diperoleh dari *pretest* maupun *posttest* di kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf pada kelas A diperoleh 135,29 dan 746,31 dan standar deviasi yang diperoleh dari *pretest* maupun *posttest* di kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar pada kelas C diperoleh 238,42 dan 17,03.

Selanjutnya sebelum uji hipotesis dilakukan terhadap data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data tersebut.

Adapun uji asumsi tersebut yaitu uji normalitas yang digunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas yang digunakan yaitu uji *Barlette* dan uji linieritas. Uji normalitas yang digunakan terhadap data yang diperoleh menggunakan uji *Liliefors*. Adapun hasil uji normalitas untuk data pemahaman kosakata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Kosakata

Kelas	r hitung <i>pretest</i>	r hitung <i>posttest</i>	r tabel	Ket
Pendekatan Sainifik Menggunakan Kartu Huruf	0,13	0,14	0,208	normal
Pendekatan Sainifik Menggunakan Kartu Gambar	0,10	0,19	0,198	normal

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh informasi r hitung pada *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf di kelas A memperoleh 0,13 dan r hitung pada *posttest* (setelah diberikan perlakuan) memperoleh 0,14 dan r tabel yang digunakan pada taraf 5%=0,05 sebesar 0,208 terlihat dari dari yang telah dipaparkan bahwa r hitung yang diperoleh lebih kecil r tabel yaitu 0,13 < 0,20 untuk *pretest* dan 0,14 < 0,20 untuk *posttest*.

Sedangkan informasi r hitung pada *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) pada kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar di kelas C memperoleh nilai 0,10 dan r hitung pada *posttest* (setelah diberikan perlakuan) memperoleh nilai 0,191. lebih kecil dari r tabel pada taraf 5 %= 0.05 sebesar 0,198 terlihat dari dari yang telah dipaparkan bahwa r hitung yang diperoleh lebih kecil r tabel yaitu 0,10 < 0,198 untuk *pretest* dan 0,19 < 0,198 untuk *posttest*. Maka kedua data

diatas dinyatakan normal karena r hitung < r tabel, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk semua data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan semua data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar.

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians. Uji homegenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas yang digunakan terhadap data yang diperoleh menggunakan uji *Barlette*. Adapun hasil uji homogenitas untuk data pemahaman kosakata dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Barlette* Pemahaman Kosakata

Uji Homogenitas	x hitung <i>Pretest</i>	x hitung <i>Posttest</i>	x tabel	Ket
Barlette	2,05	0,02	3,814	Homogen

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh informasi hasil uji Homogenitas *Barlette* untuk data *pretest* memperoleh 2,05 sedangkan untuk data

posttest 0,02 dengan x tabel dengan menggunakan taraf $5\%=0,05$ yaitu 3,814. Terlihat dari perolehan *pretest* $2,05 < 3,814$ dan *posttest* $0,02 < 3,814$. Maka kedua data diatas dinyatakan homogen karena x hitung $< x$ tabel, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi untuk semua data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan semua data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar.

Uji linier data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus linieritas. Data dikatakan linier jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf $5\%=0,05$. Adapun hasil uji linieritas untuk data pemahaman kosakata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Pemahaman Kosakata

Uji linieritas	f hitung	f tabel	Ket
<i>Pretest</i>	2,42	3,07	Linier
<i>Posttest</i>	0,84	19,43	Linier

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh informasi hasil uji linieritas

pemahaman kosakata *pretest* di kelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan di kelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu gambar memperoleh 2,42 sedangkan dengan f tabel 3,07.

Untuk hasil uji linieritas *posttest* dikelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan dikelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu gambar diperoleh 0,84 dengan f tabel 19,43. Terlihat dari perolehan *pretest* $2,42 < 3,07$ dan *posttest* $0,84 < 19,43$. Maka kedua data diatas dinyatakan *linier* karena f hitung $< f$ tabel, sehingga asumsi linieritas terpenuhi untuk semua data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan semua data pemahaman kosakata untuk kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar.

Hasil uji t antara *pretest* dan *posttest* kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kelas pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji t Data *Pretest* Kelas Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf dan Kelas Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Gambar

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf	53,3	-0,96	2,028	Tidak Berbeda
Pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar	49			

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata *pretest* dikelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu huruf sebesar 53,3 dan rata-rata di kelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu gambar

yaitu 49. Sehingga, memperoleh t hitung -0,96 sedangkan t tabel diperoleh 2,028. Maka terlihat perolehan t hitung < t tabel yaitu $-0,96 < 2,028$, jadi H_a ditolak dan H_o diterima sehingga kedua data dapat dinyatakan tidak berbeda.

Tabel 6. Hasil Uji T Data *Posttest* Kelas Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf dan Kelas Pendekatan Saintifik Kartu Gambar

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf	74	2,226	2,028	Berbeda
Pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar	87,75			

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata *posttest* di kelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu huruf sebesar 74 dan di kelas berpendekatan saintifik menggunakan kartu gambar yaitu 87,75. Sehingga, memperoleh t hitung 2,226 sedangkan t tabel diperoleh 2,028. Maka terlihat perolehan t hitung > t tabel yaitu $2,226 > 2,028$, jadi H_o ditolak dan H_a diterima sehingga kedua data dapat dinyatakan mengalami **perbedaan**.

menggunakan kartu huruf dan pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar. Hasil rata-rata *posttest* menggunakan pendekatan saintifik kartu gambar sebesar 87,75 sedangkan yang pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf 74. Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosakata dengan menerapkan pendekatan saintifik menggunakan kartu gambar lebih baik dibandingkan menggunakan pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan saintifik

2. Pembelajaran Aspek Pemahaman Lingkungan Anak Usia Dini Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pada bagian ini dipaparkan tentang analisis seberapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap pemahaman lingkungan anak usia dini di TK Pelangi. Kemudian terlihat perbedaan hasil rata-rata *pretest* sebelum perlakuan dan rata-rata *posttest* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pretest* dan *posttest*. Data skor *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil pengolahan nilai skor *pretest* dan *posttest* siswa

Keterangan	Pre-test	Pos-test
Rata-rata (\bar{x})	54	88
Uji Normalitas	0,14	0,17
<i>pretest dan posttest</i>		
Uji Homogenitas	3,65	
Uji Linieritas	0,77	
Uji hipotesis	20,15	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa: (1) Rata-rata nilai *pretest* sebesar 54; (2) Rata-rata nilai *posttest* sebesar 88. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum

diberi perlakuan pendekatan saintifik mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi. Adapun secara umum, terdapat perbedaan rata-rata skor perolehan mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan saintifik. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai *pretest* maupun *posttest*.

Uji analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan uji *t* sebagai alat uji hipotesis penelitian. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *liliefors*. Data dikatakan normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di beri perlakuan pendekatan saintifik mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi. Hasil uji normalitas *pretes* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Normalitas data

Sumber Data	X_{hitung}	X_{tabel}	Kriteria
<i>Pretest</i>	0,143	0,190	Normal
<i>Posttest</i>	0,172	0,190	Normal

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini yang terangkum dalam tabel 8 di atas. Diperoleh nilai *pretest* $X_{hitung} = 0,143 < X_{tabel} = 0,190$ untuk $\alpha=5\%$. Kemudian, data *posttest* memperoleh nilai $X_{hitung} = 0,172 < X_{tabel} = 0,190$ untuk $\alpha = 5\%$. Dikarenakan X_{hitung} *pretest* dan *posttest* $< X_{tabel}$ maka dinyatakan “normal”.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *barlatte*. Data dikatakan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji homogen dari data hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil *Pretest* dan *Pretest*

Data	Rata-Rata	X_{hitung}	X_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	54			
<i>Post-test</i>	88	3,65	3,841	Homogen

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi kelas B yang terangkum dalam tabel 9. Data *pretest* sebesar 54, sedangkan *posttest* sebesar 74. Kemudian, tabel 9 di atas memperoleh nilai $X_{hitung} = 3,65 < X_{tabel} =$

3,841 untuk $\alpha 5\% = 0,05$. Berarti data *pretest* dan *posttest* dikatakan “homogen”.

Uji linier dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus linieritas. Data dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf 5%. Adapun hasil uji linear data dari hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi kelas B disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data	Rata-Rata	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	54	0,77	3,07	Linier
<i>Pos-test</i>	88			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi memperoleh nilai $F_{hitung} = 0,77 < F_{tabel} = 3,07$ untuk $\alpha 5\% = 0,05$. Berarti nilai penelitian ini dapat dikatakan “linear”. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini linear. Data yang diperoleh berdistribusi linear.

Maka untuk pengujian selanjutnya hipotesis penelitian ini menggunakan *uji t*. Hasil *uji t* hasil belajar siswa mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi kelas B disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji t Data *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i>	54	20,15	1,68	Berbeda
<i>Post-test</i>	88			

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2015

Berdasarkan hasil *uji t* pada tabel 11 terhadap data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini di TK Pelangi kelas B yaitu $t_{hitung} = 20,15 > t_{tabel} = 1,68$. Berarti hasil dari data tersebut menyatakan “terdapat perbedaan” karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 20,15 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\%$ dan $dk = 20 + 20 - 2 = 38)$ di peroleh 1,68 dengan demikian maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan pendekatan saintifik menggunakan kartu

gambar; 2) Terdapat perbedaan hasil belajar mengenai pemahaman lingkungan pada anak usia dini setelah penerapan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, A. H. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Permatasari, E. A. 2014. “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”. *Indonesian Journal of History education*. Vol. 3 (1) tahun 2014. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/.../3545>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2015.
- Rusniah. 2017. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhon Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Hedawiyah, Z. Sada, C. dan Fitriana, D. “Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pemahaman Lingkungan pada Anak Usia Dini di Tk Pelangi Nanga Pinoh”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 4 Nomor 1.

Tersedia di <http://www.jurnal.stkipmelawi.ac.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2017.